

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**PENGARUH *LEVERAGE*, *TRANSFER PRICING* TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR
DALAM BEI PADA TAHUN 2020-2022**

Martha Vina Manullang, Meidy Lieke Karundeng

Universitas Advent Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Leverage, Transfer Pricing, and Tax Aggressiveness

Kata Kunci:

Leverage, Transfer Pricing, dan Agresivitas Pajak

Corresponding author:

Martha Vina Manullang

atha.manullang8@gmail.com

Abstract. *Many companies try to optimize their business profits by reducing the tax obligations they have to pay. In this research, the author tries to examine technology sector companies listed on the IDX in 2020-2022 to determine the effect of leverage and transfer pricing on tax aggressiveness. By using the purposive sampling method, a sample size of 15 companies was obtained, and the results of the SPSS version 29 test showed that partially the leverage variable on tax aggressiveness had a negative and insignificant effect ($0.882 > 0.05$) and the transfer pricing variable on tax aggressiveness had a negative and insignificant effect. not significant ($0.537 > 0.05$).*

Abstrak. Banyak perusahaan berusaha mengoptimalkan keuntungan bisnis mereka dengan cara menurunkan kewajiban pajak yang seharusnya mereka bayar. Pada penelitian ini penulis mencoba meneliti pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2020-2022 untuk mengetahui pengaruh leverage, transfer pricing terhadap agresivitas pajak. Dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan, dan dari hasil uji SPSS versi 29 menunjukkan secara parsial variabel leverage terhadap agresivitas pajak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan ($0.882 > 0.05$) dan untuk variabel transfer pricing terhadap agresivitas pajak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan ($0.537 > 0.05$).

PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan negara berasal dari pajak sehingga pajak memiliki peran yang penting bagi suatu negara dalam menjalankan kepentingan umum pemerintahannya. Hanya saja masih banyak yang merasa dirugikan bilamana membayar pajak, sehingga terjadi penghindaran dalam pembayaran pajak. Sebagai contoh, keuntungan perusahaan dapat berkurang jika membayar pajak tetapi sebaliknya bagi pemerintah jika menerima pembayaran pajak secara teratur dapat meningkatkan pendapatan negara. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa banyak fenomena terkait agresivitas pajak (Ambarsari 2020). Beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *capital intensity*, likuiditas, *leverage* serta *transfer pricing* mempengaruhi agresivitas pajak sendiri. Keengganan wajib pajak untuk membayar pajak dapat menyebabkan tindakan ini. (Mukrimaa, S., 2022)

Dalam beberapa tahun terakhir ini, di Indonesia banyak masalah terkait upaya mengoptimalkan keuntungan bisnis mereka dengan cara menurunkan kewajiban pajak yang seharusnya mereka bayar atau dikenal sebagai agresivitas pajak. Kasus tersebut dilakukan oleh 3 perusahaan teknologi besar milik Amerika Serikat seperti Facebook, Microsoft, dan Google yang berupaya menghindari pembayaran pajak di negara berkembang dan maju seperti di Indonesia. Menurut penelitian ActionAid International, bisnis mencari celah untuk menghindari pajak. Nilai tahunannya adalah \$2,8 miliar atau Rp41 triliun. (IDXChannel.com, 2020)

Menurut Burhanudin, & Kodriyah. (2023), *leverage* adalah ukuran seberapa banyak sumber yang diterima dari pihak ketiga dan kemudian digunakan oleh perusahaan untuk beroperasi. Jika jumlah keuntungan perusahaan berkurang, maka pembayaran pajak akan berkurang juga. *Leverage* berfungsi untuk menurunkan beban pajak yang akan ditanggungnya. Penelitian yang dihasilkan oleh Putri, A. (2020), menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antar variabel *leverage* atas variabel agresivitas pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya dari Susanto et.al (2018), menyatakan terdapat pengaruh negatif yang signifikan antar variabel *leverage* terhadap variabel agresivitas pajak.

Menurut Manoppo (2022), *transfer pricing* dapat mengurangi pengeluaran pajak sebuah perusahaan. Pemerintah telah melihat hal ini sebagai cara untuk mengurangi pemasukan negara dari pajak karena banyak perusahaan multinasional telah mencoba mengurangi kewajiban pajak mereka. Pada penelitian Manoppo (2022), menyatakan tidak terdapat pengaruh atas *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian Suntari, M. (2020), menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antar variabel *transfer pricing* atas agresivitas pajak.

Karena adanya perbedaan dengan beberapa peneliti terdahulu mengenai agresivitas pajak, maka penulis ingin melakukan analisis lebih dalam dengan melakukan penelitian baru yang berfokus pada fenomena yang ada saat ini dan gap penelitian yang ada. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengaruh *leverage*, *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2020-2022

TEORI SERTA PENGEMBANGAN HIPOTESIS LANDASAN TEORI

Agency Theory

Karena kepentingannya yang berbeda, pihak *agent* dan pihak *principle* dapat mempengaruhi kepatuhan suatu perusahaan dalam membayar pajak. Pihak *principle* adalah pihak pemegang saham yang mengharapkan agar pihak manajemen dapat lebih berwaspada ketika mencoba tindakan agresivitas pajak supaya tidak membahayakan reputasi perusahaannya dan pihak *agent* adalah pihak yang berusaha meningkatkan keuntungan bersih setelah dikurangi pajak dengan cara melakukan agresivitas pajak agar dianggap berhasil (Charisma & Dwi Mulyani, 2019).

Leverage

Menurut Jamaludin (2020), *leverage* adalah rasio yang menunjukkan jumlah utang pada suatu perusahaan demi memperoleh dan menjalankan aktiva tersebut. Oleh karena itu, sebelum memilih sumber dana yang akan digunakan, manajer perusahaan harus memeriksa keuntungan dan risiko dengan cermat.

Transfer Pricing

Menurut Economic Cooperation and Development (OECD) jika melakukan penetapan harga khusus untuk transaksi antara sesama anggota perusahaan multinasional maka hal tersebut merupakan kegiatan *transfer pricing*. Dalam dunia bisnis, *transfer pricing* adalah kegiatan yang wajar namun masih sering dianggap sebagai tindakan bisnis yang buruk karena mengalihkan keuntungan dari perusahaan multinasional ke negara yang memiliki tarif pembayaran pajak lebih rendah agar dapat meringankan beban pajak perusahaan mereka secara keseluruhan.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak lebih khusus mencakup tentang transaksi yang terlibat dalam upaya menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Tindakan ini biasanya dilakukan secara transparansi yang rendah. Salah satu hal yang harus dipahami dan dipertimbangkan dari tindakan ini menurunkan kewajiban pajak adalah pertimbangan mengenai pemangku kepentingan bisnis atau etika masyarakat. (Ayem & Setyadi, 2019). Menurut Rahman & Cheisviyanny (2020) Terdapat dua cara dari agresivitas pajak yaitu cara legal (*Tax avoidance*) dengan melakukan perencanaan pajak tanpa menyimpang undang-undang dan dapat dilakukan oleh seorang akuntan dan cara lainnya dengan cara ilegal (*Tax evasion*) yaitu praktik perencanaan pajak secara ilegal dengan mengurangi beban pajak lebih rendah.

RUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

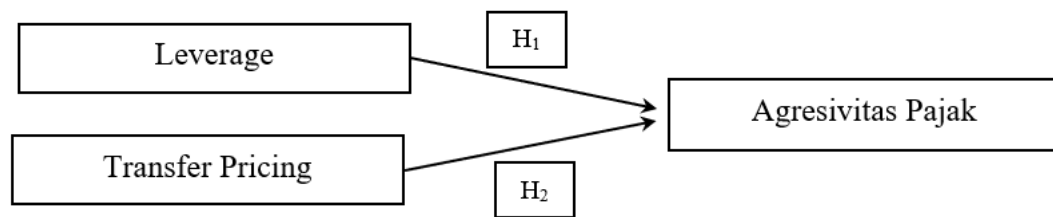
Menurut Putri, A. (2020) beban bunga yang berasal dari hutang dapat mengurangi pajak penghasilan. Beban bunga yang dibayarkan berkorelasi positif dengan jumlah hutang yang digunakan perusahaan. Oleh sebab itu, ukuran *leverage* keuangan yang lebih tinggi akan menciptakan tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi dalam perusahaan.

H1: Leverage mempengaruhi tindakan agresivitas pajak

Pengaruh Transfer Pricing terhadap Agresivitas pajak

Menurut Panjulusman (2018) Penghindaran pajak juga sering dilakukan melalui *transfer pricing* untuk memenuhi tujuan bisnis. *Transfer pricing* menjadi upaya untuk menghindarkan pajak agar lebih rendah dengan merencanakan harga transaksi antara perusahaan yang memiliki hubungan bisnis di berbagai negara atau dengan menggunakan perbedaan ekonomi dan peraturan. Walaupun praktik *transfer pricing* melanggar prinsip-prinsip etis, itu bukanlah praktik yang melanggar hukum.

H2: Transfer Pricing mempengaruhi tindakan agresivitas pajak



Gambar 1. Model Analisis

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian.

Pengumpulan data untuk setiap variabel dari BEI pada perusahaan sektor teknologi dari tahun 2020-2022., peneliti menggunakan model berjenis kuantitatif dengan menggunakan data *real-time*. Penelitian kuantitatif diolah dengan program analisis statistik SPSS versi 29.

Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling merupakan teknik yang dipakai untuk menentukan beberapa kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Beberapa kriteria pada penelitian adalah:

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|--|-----------|
| 1 | Perusahaan sektor teknologi yang melaporkan dengan lengkap laporan keuangannya dari tahun 2020-2022 | 22 |
| 2 | Perusahaan mengalami kelengkapan data mengenai indikator pengukuran leverage, transfer pricing, dan agresivitas pajak selama periode 2020-2022 | 6 |
| 3 | Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya menggunakan satuan | 1 |
| | Perusahaan yang sesuai kriteria | 15 |
| | Periode penelitian 3 tahun | 3 |
| | Total sampel penelitian | 45 |

Teknik Pengumpulan Data

Data diambil dari IDX, dengan persyaratan untuk melaporkan keuangannya secara lengkap dan resmi dalam sektor teknologi pada tahun 2020–2022. Setelah diseleksi penelitian ini memutuskan untuk meneliti 15 perusahaan teknologi dengan kode perusahaan sebagai berikut: EMTK, KREN, MLPT, MTDL, MCAS, NFCX, DIVA, HDIT, TFAS, GLVA, EDGE, ZYRX, DMMX, TECH, ATIC.

Variabel Penelitian serta Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

a. Agresivitas Pajak (Y)

Agresivitas pajak adalah variabel terikat yang terdapat pengaruh atas variabel bebas. Variabel ini dihitung dengan rumus ETR (*Effective Tax Rate*) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

b. Leverage (X1)

Tingkat *leverage* perusahaan menunjukkan seberapa bergantungnya perusahaan pada kreditur untuk mendanai asetnya. Semakin rendah tingkat *leverage* yang ditunjukkan artinya industri terdiri dari modal sendiri, sebaliknya semakin tinggi ukuran leverage yang ditunjukkan artinya industri semakin

bergantung kepada hutang yang berasal dari luar untuk membiayai asetnya. DAR atau *Debt to Assets Ratio* adalah indikator pengukuran *leverage* yang berkaitan dengan keputusan tentang pendanaan perusahaan karena utang tersebut akan menimbulkan bunga yang dapat mengurangi kena pajak.

$$\text{Rumus DAR} = \frac{\text{Transaksi Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Transfer Pricing* (X2)

PSAK 7 tentang pengungkapan pihak-pihak berelasi serta didukung oleh penelitian Neneng et al (2022) menggunakan perhitungan RPT (*Related Party Transactions*) sebagai indikator untuk pengukuran *transfer pricing* dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, RPT piutang digunakan untuk menghitung nilai transaksi jual beli antara perusahaan dan pihak berelasi atau pihak istimewa. Semakin banyak *transfer pricing*, semakin banyak ketidakwajaran pada harga, biaya atau imbalan yang disebabkan oleh hubungan istimewa yang menyebabkan pengalihan penghasilan sehingga dasar pengenaan pajak wajib pajak dapat direkayasa. Dengan kata lain, semakin banyak transaksi piutang kepada pihak berelasi yang dibandingkan dengan total aset maka semakin besar peluang perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak.

$$\text{Rumus RPT Piutang} = \frac{\text{Transaksi Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis

Peneliti menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui uji hipotesis penelitian terhadap dua variabel *leverage*, *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak (Perdana, 2016). Tujuannya adalah untuk menggunakan informasi yang dikumpulkan secara sistematis sehingga dapat memperkirakan hasil di masa depan. Sebagai berikut adalah rumus persamaan umum yang sering ditemukan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Penjelasan:

Y = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Beta *Leverage*

$\beta_2 X_2$ = Beta *Transfer Pricing*

e = *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|--------------|--------------|--------------|----------------|
| Agresivitas Pajak | 45 | -2.298480088 | .60388348222 | -.1840583341 | .38470395536 |
| Leverage | 45 | .06716006773 | .98743859048 | .35247732022 | .24352561606 |
| Transfer Pricing | 45 | .00024042641 | .27812304395 | .05258525016 | .05819060580 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

Dari tabel 1, variabel agresivitas pajak menunjukkan hasil minimum -2,298, nilai maksimum 0,603, dan hasil dari rata-ratanya -0,184, dengan standar deviasi 0,384. Variabel *leverage* menunjukkan hasil minimum 0,067, nilai maksimum 0,987, dan hasil dari rata-ratanya 0,352, dengan standar deviasi

0,243. Pada *transfer pricing* menunjukkan hasil minimum 0,0002, nilai maksimum 0,278, dan hasil dari rata-ratanya 0,052, dengan standar deviasi 0,058.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .096 ^a | .009 | -.038 | .39195185695 |

a. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, Leverage

Nilai R-square adalah 0,009 untuk hasil uji koefisien determinasi. Karena nilai R hanya 0,009 atau dikatakan cukup jauh dari angka 1, maka hasil ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel rendah. Sedangkan nilai untuk *adjusted r-square* sendiri sebesar -0,038 atau -3,8% dimana menunjukkan ada pengaruh negatif dari variabel independen *leverage*, *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 3

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | .060 | 2 | .030 | .194 | .824 ^b |
| | Residual | 6.452 | 42 | .154 | | |
| | Total | 6.512 | 44 | | | |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, Leverage

Ditemukan bahwa uji model dengan uji signifikan F terdapat nilai signifikansi $> 0,05$ dimana tidak ada pengaruh signifikan antara *leverage*, *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak pada penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji AutoKorelasi

Tabel 4

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .096 ^a | .009 | -.038 | .39195185695 | 1.931 |

a. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, Leverage

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Maka

dari tabel 4

menampilkan bahwa tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini dimana dengan nilai $n=45$ dan $K=2$ ditemukan nilai dw sebesar $1,931 > du$ ($1,614$) dan dw lebih kecil dari $4-du$ ($1,931 < 2,385$).

Uji Multikolinearitas

Tabel 5

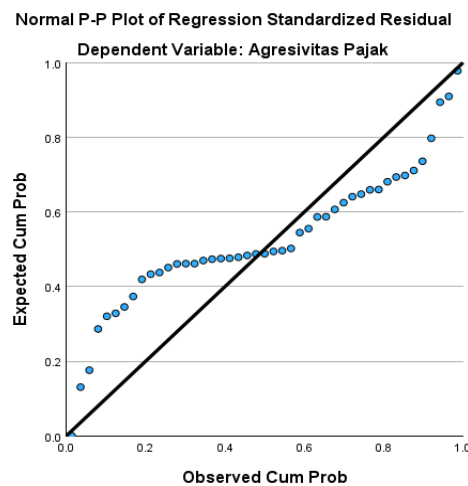
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.232 | .129 | | -1.798 | .079 | | |
| | Leverage | .037 | .250 | .024 | .149 | .882 | .941 | 1.063 |
| | Transfer Pricing | .652 | 1.047 | .099 | .623 | .537 | .941 | 1.063 |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Jika VIF di bawah < 10 dan nilai dari Tolerance di atas > 0.1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari tabel 5, menunjukkan nilai VIF variabel *leverage* (X1) dan variabel *transfer Pricing* (X2) sebesar $1.063 < 10$, serta nilai toleransinya $0.941 > 0.1$. Melalui uji yang sudah dilakukan dapat dikimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Normalitas



Gambar 2

Pada gambar 2, menampilkan titik plot yang menyebar di antara jalur diagonal, sehingga uji normalitas diterima.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.232 | .129 | | -1.798 | .079 |
| | Leverage | .037 | .250 | .024 | .149 | .882 |
| | Transfer Pricing | .652 | 1.047 | .099 | .623 | .537 |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Tabel 6

Sumber: Data olahan (2023)

Leverage memiliki hasil signifikansi $0.882 > 0.05$ dan nilai signifikansi *transfer pricing* $0.537 > 0.05$. Melalui uji ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *leverage*, *transfer pricing* bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Pada tabel diatas dapat dilihat analisis data yang dilakukan memberikan pola regresi menjadi $ETR = -0,232 - 0,037 leverage + 0,652 transfer pricing + e$

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Pada tabel 6 dilakukan uji parsial menggunakan alpha 5% dan $df = 43$ untuk menghasilkan nilai t-hitung dari variabel *leverage* (X1) sebesar 0,149 dan nilai t-tabel sebesar 1.68107. Karena t-hitung < t-tabel ($0,149 < 1.68107$) maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negative dari variabel *leverage* terhadap variabel agresivitas pajak. Kemudian untuk nilai probabilitas sig. dari *leverage* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,882 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa variabel *leverage* memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Dimana hal ini bertolak belakang dengan riset Putri, A. (2020) yang menyatakan *leverage* secara signifikan mempengaruhi terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain hipotesis 1 ditolak.

Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Agresivitas Pajak

Pada tabel 6 dilakukan uji parsial menggunakan alpha 5% dan $df = 43$ untuk menghasilkan nilai t-hitung dari variabel *transfer pricing* (X2) sebesar 0,623 dan nilai t-tabel sebesar 1.68107. Karena t-hitung < t-tabel ($0,623 < 1.68107$) maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari negative variabel *transfer pricing* terhadap variabel agresivitas pajak. Kemudian untuk nilai probabilitas sig. dari *transfer pricing* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,537 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa variabel *transfer pricing* memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Dimana hasil ini bertolak belakang dengan riset yang dilakukan Maesi (2020) yang menyatakan *transfer pricing* secara signifikan mempengaruhi positif terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain hipotesis 2 ditolak.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, diteliti pengaruh *leverage*, *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak dari sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Diperoleh 45 sampel laporan keuangan perusahaan selama rentang 3 tahun penelitian, hubungan antara variabel *leverage* terhadap agresivitas pajak terdapat pengaruh negatif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar praktik *leverage* yang dilakukan perusahaan maka semakin menurun tindakan perusahaan yang mengarah kepada penghindaran pajak. Hasil pengujian terhadap variabel *transfer pricing* mengungkapkan bahwa variabel *transfer pricing* terdapat pengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya *transfer pricing* tidak berdampak terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Terdapat potensi kelemahan, seperti pembatasan pada sampel penelitian yang hanya melibatkan perusahaan dalam sektor teknologi selama periode 2020-2022. kemudian, analisis pada koefisien determinasi menunjukkan r-square 0,009 mengindikasikan bahwa terdapat banyak faktor tambahan yang berkontribusi pada kegagalan model penelitian ini guna memprediksi hasil agresivitas pajak secara akurat. Berdasar uraian di atas, peneliti menyarankan hal yang bisa menjadi panduan untuk peneliti berikutnya adalah dengan memperluas rentang waktu penelitian dan memperluas cakupan sampel dengan memasukan lebih banyak sektor lain ke dalam penelitian dan menambah variabel-variabel independen baru. Saran ini bertujuan agar hasil yang diteliti dapat memberi informasi yang lebih akurat dan komprehensif mengenai agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity pada Dewan, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak

- (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2).
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.
- Burhanudin, & Kodriyah. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)*, 2(1), 30–49. <https://doi.org/10.30656/jakmen.v2i1.6926>
- Charisma, R. B., dan Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2, 1–10.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Manoppo, I. N. A., & Susanti, M. (2022). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2021. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(2), 172–183.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Nurhaliza, S. (Oktober, 2020). Termasuk Indonesia, Google dan Microsoft Mangkir Bayar Pajak Rp41 Triliun. [idxchannel.com](https://www.idxchannel.com). Diakses dari <https://www.idxchannel.com/market-news/termasuk-indonesia-google-dan-microsoft-mangkir-bayar-pajak-rp41-triliun>. Pada tanggal 12 mei 2022
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 382–399. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.384-401>
- Rahman, B., & Cheisviyanny. (2020). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dewan Direksi Wanita dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Tax Aggressive (Studi Pada Perusahaan yang Menerbitkan laporan Keberlanjutan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplanatori Akuntansi Vol .2, No. 3, Seri A, Agustus 2020*, Hal 2942-2955.
- Suntari, M., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Aggressiveness Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–8. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6829>
- Susanto, et al. 2018. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*/Volume XXIII, No. 1 hal : 10-19.
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2015). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies*, 8(3), 155-166.